BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa di 43 Racing School memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan latihan yang efektif dan suportif. Pelatih menerapkan pendekatan yang fleksibel dengan mengombinasikan aspek teknis, psikologis, dan emosional dalam membangun hubungan dengan siswa. Melalui sikap suportif, keterbukaan, serta pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik remaja, pelatih berhasil menciptakan komunikasi yang positif, yang membantu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan keterampilan siswa dalam olahraga balap motor. Selain itu, apresiasi yang diberikan oleh pelatih atas pencapaian siswa, baik melalui ucapan maupun gestur, turut memperkuat semangat belajar dan mendorong siswa untuk terus berkembang.

Pendekatan komunikasi yang digunakan oleh pelatih mempertimbangkan kebutuhan individu siswa, baik dalam aspek teknis maupun mental, dengan tetap menjaga profesionalisme dalam pembinaan. Hubungan yang dibangun menyerupai ikatan keluarga, di mana pelatih tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mendengarkan, menghargai pendapat siswa, serta memberikan motivasi dalam situasi sulit. Pola komunikasi ini menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan kendala yang dihadapi dalam latihan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara pelatih dan siswa merupakan faktor krusial dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan balap motor bagi remaja awal.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang membahas komunikasi interpersonal dalam dunia olahraga, khususnya dalam konteks pembinaan atlet muda. Para akademisi di bidang komunikasi dapat memperdalam

Komunikasi Interpersonal.., Nadiy Al Kaffi, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

kajian mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi dan performa atlet dengan pendekatan yang lebih luas, seperti analisis perbedaan gaya komunikasi antar pelatih atau dampak komunikasi terhadap perkembangan psikologis siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan metode yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih spesifik efektivitas komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi dan prestasi atlet muda.

Institusi pendidikan olahraga mungkin dapat mencoba untuk merancang program pelatihan yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga dapat mengembangkan metode komunikasi yang lebih bervariasi, seperti penggunaan ilustrasi visual, simulasi, atau diskusi kelompok. Hal ini dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda agar lebih mudah memahami teknik balap yang disampaikan atau diajarkan.